



## **Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan SD IT terhadap Komunikasi Guru dengan Orang Tua Siswa dalam Mewujudkan Partisipasi Orang Tua Siswa pada Pelaksanaan Program Pembelajaran Keagamaan**

Nahdi Hadiyanto<sup>1</sup>, Rian Permana<sup>2</sup>, Jusman Iskandar<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT terhadap komunikasi guru dengan orang tua siswa dalam mewujudkan partisipasi orang tua siswa pada pelaksanaan program pembelajaran keagamaan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survey. Lokasi penelitian adalah di SD IT Siliwangi Leles Garut dengan jumlah responden sebanyak 134 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Komunikasi guru dengan orang tua siswa dalam mewujudkan partisipasi orang tua siswa pada pelaksanaan program pembelajaran keagamaan. Artikel ini berkesimpulan bahwa partisipasi orang tua siswa pada pelaksanaan program pembelajaran keagamaan dapat terwujud dengan baik yaitu dengan terjalannya komunikasi guru dengan orang tua siswa yang optimal dan pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT yang efektif dan efisien.

**Kata Kunci:** Komunikasi, Program Pembelajaran Keagamaan, Kebijakan.

### **1. Pendahuluan**

Permasalahan mendasar pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang dan satuan pendidikan. Sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan merata. Faktor pertama, kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional yang menggunakan pendekatan *education production function* atau *input- output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Faktor kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik-sentralistik, sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokratis yang mempunyai jalur yang panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Faktor ketiga, peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangatlah minim. Partisipasi masyarakat lebih banyak bersifat dukungan dana, bukan pada proses Pendidikan (Dwiningrum, 2015). Sebagai akibatnya, masyarakat kurang merasa memiliki, kurang bertanggung jawab, dalam menjaga dan membina sekolah tempat anak-anaknya bersekolah (Rodliyah, 2013).

Telah banyak penelitian yang menyangkut partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di sekolah. Gibbon (Rodliyah, 2013: 8) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya kualitas sekolah adalah adanya partisipasi dari orang tua dan masyarakat dalam program sekolah.

Sekolah merupakan lembaga yang memiliki aturan, hal ini telah ditetapkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Dengan aturan tersebut, semua *stakeholder* dapat melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing. Pemerintah berkewajiban mendirikan gedung-gedung sekolah, menyediakan tenaga pengajar/ guru, standarisasi kurikulum, penjaminan kualitas buku paket, alat peraga dan lain-lainnya. Namun karena kemampuan pemerintah terbatas, maka diperlukan partisipasi masyarakat terutama dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program sekolah (Rodliyah, 2013).

Masyarakat mempunyai hak dan kewajiban untuk mendapatkan pendidikan yang baik serta mendukungnya. Kewajiban masyarakat tidak hanya dalam urusan dana, tetapi juga dalam urusan pemikiran dan gagasan, termasuk dalam program pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua, tanpa adanya partisipasi dari masyarakat, pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran adalah masalah yang cukup kompleks, karena siswa yang bersekolah memiliki latar belakang yang berbeda sehingga akan mempengaruhi partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran anak-anaknya. Menurut Crosnoe, Douber & Epstein, Vaden-Kierman dan Chandlen (Dwiningrum, 2015) berbagai pelaksanaan program kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang diketahui oleh orang tua melalui komunikasi yang baik, asistensi orang tua akan menolong keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar siswa, menaikkan tingkat partisipasi orang tua di sekolah.

Melihat kenyataan di atas, sangatlah beralasan apabila kemudian peneliti melakukan penelitian di SD IT Siliwangi, terkait masalah-masalah di atas, yang tidak jauh berbeda dengan kondisi riil yang terjadi di sekolah tersebut, yaitu mengenai partisipasi orang tua siswa pada pelaksanaan program pembelajaran keagamaan, juga penelitian terhadap komunikasi antara guru dengan orang tua siswa.

Mengingat masih belum sepenuhnya terealisasikan partisipasi orang tua siswa pada pelaksanaan program pembelajaran keagamaan di SD IT Siliwangi dan kurang optimalnya komunikasi antara guru dengan orang tua siswa, maka diperlukan pengoptimalisasian komunikasi guru dengan orang tua siswa melalui program-program sekolah dan salah satunya dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan SD IT.

Kebijakan sangat penting bagi kehidupan siswa dan para guru, karena berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran dalam rangka meningkatkan efektivitas sekolah dan pelajar. Dengan diberlakukannya UU No. 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah, memberi dampak dalam dunia pendidikan. UU ini memberi ruang gerak yang lebih luas kepada sekolah untuk mengurus dirinya dan mengeluarkan kebijakan untuk kemajuan sekolahnya. Hal ini pun dilakukan oleh SD IT Siliwangi.

SD IT Siliwangi mengeluarkan berbagai kebijakan untuk kemajuan sekolahnya. Kebijakan tersebut harus dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dan orang yang terlibat dalam kegiatan Pendidikan di SD IT Siliwangi, termasuk orang tua siswa.

Peneliti menganggap dengan adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh SD IT Siliwangi ini, mampu membuat orang tua ikut berpartisipasi dalam program pembelajaran di sekolah, yakni adanya keikutsertaan orang tua dalam program pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah untuk kemajuan anak-anaknya yang bersekolah di SD IT Siliwangi.

Pelaksanaan kebijakan pendidikan di SD IT Siliwangi mempunyai manfaat yang sangat signifikan, yaitu sebagai acuan untuk pelaksanaan program kegiatan sekolah, sehingga program tersebut menjadi lebih terarah dan tersusun dengan rapi. Dengan demikian tujuan program tersebut memiliki peluang besar untuk tercapai.

Pelaksanaan kebijakan di SD IT Siliwangi dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan kebijakan pemerintah. Sehingga setiap ada kebijakan dari pemerintah, warga sekolah akan cepat mengetahuinya dan sekolah akan segera mengeluarkan kebijakan terkait kebijakan dari pemerintah tersebut. Dengan demikian pihak sekolah dan warga sekolah tidak ketinggalan informasi dan dapat melaksanakan kebijakan dengan tujuan dapat mencapai kemajuan sekolah yang lebih baik.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait fenomena- fenomena yang terjadi di SD IT Siliwangi dengan mengemukakan variabel-variabel berdasarkan fenomena masalah tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti menetapkan topik penelitian dengan judul pengaruh pelaksanaan kebijakan pendidikan SD IT terhadap komunikasi guru dengan orang tua siswa dalam mewujudkan partisipasi orang tua siswa pada pelaksanaan program pembelajaran keagamaan (studi kasus di SD IT Siliwangi Leles-Garut).

## 2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survey yang bertujuan untuk menggali hubungan antar variabel. Penelitian deskriptif mempunyai hubungan dengan pemaparan suatu fenomena atau hubungan antara dua fenomena atau lebih (Iskandar, 2016). Teknik survey yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu metode penelitian dengan mengambil sejumlah sampel yang dianggap representatif untuk mewakili populasi dari fakta- fakta dan fenomena- fenomena variabel penelitian dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok untuk mengkaji gejala atau fenomena yang diamati (Iskandar, 2016).

Untuk melihat kondisi objektif dari objek penelitian, peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian, yang disusun guna memudahkan langkah-langkah dalam menjaring dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi, dan asumsi-asumsi dari variabel-variabel penelitian penelitian yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Tabel Operasionalisasi Variabel-Variabel Penelitian**

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Variabel X (Variabel Bebas) pelaksanaan kebijakan pendidikan SD IT (Alifuddin, 2011)	1. Isi kebijakan (Content Policy) SD IT	a. Kepentingan-kepentingan yang mempengaruhi ( <i>interest affected</i> ). b. Tipe manfaat ( <i>type of benefits</i> ) c. Derajat perubahan yang ingindicapai ( <i>extent of change envision</i> ) d. Letak pengambilan keputusan ( <i>siteof decision making</i> ) e. Pelaksana program ( <i>program implementor</i> ) f. Sumber daya yang digunakan ( <i>resources committed</i> )

No	Variabel	Dimensi	Indikator
		2. <i>Dimensi Kebijakan (context of policy)</i>	Konteks a. Kekuasaan, kepentingan-kepentingan dan strategi dari aktor yang terlibat ( <i>power, interest, and strategy of actor involved</i> ) b. Karakter Lembaga dan rezim yang berkuasa ( <i>institutions and regime characteristic</i> ) c. Tingkat kepatuhan dan adanya respon dari pelaksana ( <i>compliance and responsiveness</i> )
2.	Variabel Y (Variabel Antara) komunikasi guru dan orang tua (Iskandar, 2017)	1. Sumber pesan ( <i>encoder</i> )	a. Keterampilan berkomunikasi guru b. Sikap-sikap sumber komunikasi(guru) c. Tingkat pengetahuan guru d. Sistem sosial budaya guru
		2. Pesan ( <i>message</i> )	a. Kode pesan ( <i>message code</i> ) b. Isi pesan ( <i>message content</i> ) c. Perlakuan pesan ( <i>message treatment</i> )
		3. Penerima pesan ( <i>decoder</i> )	a. Keterampilan berkomunikasi orangtua b. Sikap-sikap penerima komunikasi c. Tingkat pengetahuan orang tua d. Sistem sosial budaya orang tua
		4. Saluran ( <i>channel</i> )	a. Cara pesan <i>diencode</i> dan <i>didekode</i> b. Kendaraan (wahana) pesan c. Pembawa kendaraan (wahana) yang memuat pesan
		5. Respon ( <i>response</i> ) atau balikan( <i>feedback</i> )	a. <i>Positive response</i> b. <i>Negative response</i>
3	Variabel Z (Variabel Terikat) partisipasi orang tua pada pelaksanaan program pembelajaran keagamaan (Jusman Iskandar)	1. Bentuk partisipasi	a. Sumbangan pemikiran b. Sumbangan dana c. Sumbangan fasilitas
		2. Proses partisipasi	a. Partisipasi dalam perencanaan pembelajaran b. Partisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran c. Partisipasi dalam pengawasan belajar

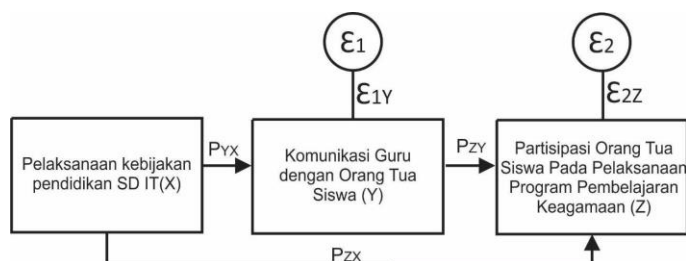
Responden pada penelitian kali ini adalah orang tua siswa SD IT Siliwangi Garut, dengan jumlah populasi sebanyak 201 orang. Karena memiliki homogenitas yang tinggi maka peneliti mengambil sampel sebanyak 134 orang. Pembahasan ini dilakukan dengan berdasar atas pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT sebagai upaya mengoptimalkan komunikasi guru dengan orang tua siswa dalam mewujudkan pengamalan partisipasi orang tua siswa pada pelaksanaan program pembelajaran keagamaan. Untuk menggali lebih dalam, pembahasan penelitian, maka peneliti melakukan uji silang antara hasil penelitian dengan hasil observasi, wawancara, dan studi literatur sebagaimana yang direkomendasikan oleh (Ramdhani & Ramdhani, 2014), dan (Ramdhani, et al., 2014).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Penelitian

Penelitian kali ini bertujuan untuk menguji fakta empiris tentang pengaruh pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT terhadap komunikasi guru dengan orang tua siswa dalam

mewujudkan partisipasi orang tua siswa pada pelaksanaan program pembelajaran keagamaan. Selanjutnya untuk memudahkan analisis, maka dilakukan pemodelan terhadap fokus penelitian dalam bentuk paradigma penelitian. Model merupakan penyederhanaan dari dunia nyata yang dapat memperlihatkan relasi antar variabel (Amin & Ramdhani, 2006). Secara skematis hubungan *causal effectual* variabel variabel dalam paradigma penelitian kali ini dapat digambarkan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

Hasil penelitian menyajikan hasil analisis statistika disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistika untuk Pengujian Hipotesis Penelitian**

Hipotesis Utama	Koefisien Jalur	Fhitung	Ftabel	Determinan	Makna Hubungan
Pengaruh pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT (X) terhadap komunikasi guru dengan orang tua siswa (Y) dalam mewujudkan partisipasi orang tua siswa pada pelaksanaan program pembelajaran keagamaan (Z)	0,2930	3,5077	1,9784	0,0859	Signifikan
Sub Hipotesis	Koefisien Jalur	Thitung	Ttabel	Determinan	Makna Hubungan
Pengaruh pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT (X) terhadap komunikasi guru dengan orang tua siswa (Y)	0,3447	4,2190	1,9784	0,1188	Signifikan
Pengaruh pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT (X) terhadap partisipasi orang tua siswa pada pelaksanaan program pembelajaran keagamaan (Z)	-0,1713	-1,9180	1,9784	0,0044	Tidak Signifikan
Pengaruh terhadap komunikasi guru dengan orang tua siswa (Y) dalam mewujudkan partisipasi orang tua siswa pada pelaksanaan program pembelajaran keagamaan (Z)	0,3040	3,5174	1,9784	0,0745	Signifikan

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif atas Pengaruh pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT terhadap komunikasi guru dengan orang tua siswa dalam mewujudkan partisipasi orang tua siswa pada pelaksanaan program pembelajaran keagamaan maka dapat diidentifikasi masalah- masalah sebagai berikut:

- a. Ditemukan permasalahan pada pelaksanaan kebijakan pendidikan SD IT yaitu rendahnya

pelaksanaan kebijakan dilakukan dengan berbagai cara supaya sesuai dengan kepentingan orang tua, rendahnya pelaksanaan kebijakan sekolah dipengaruhi oleh kepentingan, kekuasaan guru dan orang tua dan rendahnya pelaksanaan kebijakan sekolah dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah setempat, maka SD IT Siliwangi Garut disarankan supaya dalam setiap pelaksanaan kebijakan lebih memperhatikan kepentingan orang tua dan guru serta memperhatikan aspirasi dan masukan dari orang tua dan guru, sehingga orang tua dan guru merasa bahwa pelaksanaan kebijakan tersebut merupakan kepentingan mereka dan akan melaksanakan kebijakan tersebut sebaik mungkin dan memperhatikan setiap kebijakan pemerintah setempat. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain:

1. Memperhatikan kepentingan-kepentingan dari orang tua dan guru.
  2. Mendengar dan menampung setiap aspirasi yang dikemukakan oleh orang tua dan guru, serta mempertimbangkan aspirasi tersebut dalam setiap pengambilan sekolah.
  3. Menjadikan kebijakan pemerintah setempat sebagai acuan untuk menentukan kebijakan sekolah.
- b. Diindikasikan terdapat permasalahan pada komunikasi antara guru dengan orang tua siswa, yaitu guru menyampaikan pesan melalui siswa kepada orang tua siswa, dan guru menyampaikan pesan secara langsung kepada orang tua siswa, maka SD IT Siliwangi Garut disarankan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam penyampaian pesan dan bertemu langsung dengan orang tua siswa dalam menyampaikan pesan. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain:
1. Memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk menyampaikan pesan kepada orang tua siswa, dengan terlebih dahulu diberi pengarahan tentang pentingnya pesan dan menyampaikan pesan dari guru kepada orang tua.
  2. Mengingatkan siswa tentang pesan dari guru, bila dikhawatirkan siswa lupa menyampaikan pesan tersebut.
  3. Menindaklanjuti pesan yang disampaikan melalui siswa dengan pesan melalui telepon atau media sosial.
  4. Mempersilahkan orang tua untuk datang ke sekolah untuk berkomunikasi dengan guru.
  5. Melakukan kunjungan rumah (*home visit*) untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa dan menyampaikan pesan secara langsung serta mengetahui keadaan siswa di rumah.
- c. Diduga terjadi permasalahan pada partisipasi orang tua siswa pada pelaksanaan program pembelajaran keagamaan, yaitu rendahnya orang tua siswa menyumbangkan fasilitas berupa sarana belajar, rendahnya orang tua siswa menyumbangkan fasilitas berupa material, rendahnya orang tua siswa menyumbangkan fasilitas berupa buku untuk dimiliki sekolah dan rendahnya orang tua siswa berpartisipasi dalam perencanaan pembelajaran dengan menjadi anggota komite sekolah, maka SD IT Siliwangi-Garut disarankan untuk meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya sumbangan sarana belajar, material dan buku dari orang tua bagi sekolah dan perkembangan pembelajaran siswa, serta mengaktifkan kembali komite sekolah sebagai wadah bagi orang tua siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain ialah:
1. Memberikan penjelasan kepada orang tua siswa tentang pentingnya sumbangan orang tua untuk membantu pembelajaran siswa di sekolah, baik itu sarana, material maupun buku untuk menunjang proses pembelajaran siswa di sekolah.
  2. Mengaktifkan kembali komite sekolah serta membentuk kepengurusannya sehingga orang tua dapat berpartisipasi dalam setiap program pembelajaran di sekolah melalui wadah komite sekolah.

Berdasarkan temuan-temuan permasalahan tersebut, maka disarankan agar kepala sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan guru dan orang tua serta menampung aspirasi dan melibatkan guru dan orang tua dalam setiap pengambilan kebijakan.

### **3.2.1 Pengujian Hipotesis Utama Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan SD IT (X) Terhadap Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Siswa (Y) Dalam Mewujudkan Partisipasi Orang Tua Siswa Pada Pelaksanaan Program Pembelajaran Keagamaan (Z)**

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,2930. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel pelaksanaan Kebijakan Pendidikan SD IT terhadap komunikasi guru dengan orang tua siswa dalam mewujudkan partisipasi orang tua siswa pada pelaksanaan program pembelajaran keagamaan, maka dilakukan pengujian yaitu menguji koefisien jalur dengan mencari dan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,5077 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 1,9784. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT terhadap komunikasi guru dengan orang tua siswa di SD IT Siliwangi. Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,0859 yang juga menunjukkan besarnya kontribusi variabel pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT terhadap komunikasi guru dengan orang tua siswa dalam mewujudkan partisipasi orang tua siswa pada pelaksanaan program pembelajaran keagamaan di SD IT Siliwangi sebesar 8,59 %. Walaupun pengaruhnya signifikan, namun nilai signifikansinya termasuk rendah.

Hal ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dengan kategori rendah yaitu dalam variabel pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT yang belum terealisasi dan dilaksanakan secara optimal. Pada variabel pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase terendah pada dimensi Isi Kebijakan (*Content Policy*) SD IT, di dalam kebijakan sekolah terdapat kepentingan sekolah, kebijakan sekolah tidak merugikan orang tua dan siswa, kebijakan sekolah dibuat dengan cara musyawarah, Pelaksanaan kebijakan sekolah membutuhkan kemampuan guru dan orang tua, pelaksanaan kebijakan membutuhkan dana/biaya. Selain itu juga, didapatkan persentase terendah pada dimensi Konteks Kebijakan (*context of policy*), yaitu pada item Pelaksanaan kebijakan sekolah dipengaruhi oleh kekuasaan guru dan orang tua, Pelaksanaan kebijakan sekolah dipengaruhi oleh kepentingan guru dan orang tua, Pelaksanaan kebijakan dilakukan dengan berbagai cara supaya sesuai dengan kepentingan orang tua, pelaksanaan kebijakan sekolah dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah setempat. Butir-butir item pada dimensi variabel diatas termasuk kategori rendah sehingga menyebabkan signifikansi variabel ini termasuk kategori rendah.

Pada variabel komunikasi guru dengan orang tua siswa, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase terendah pada semua dimensi, dimensi dengan nilai terendah yakni dimensi saluran (*Channel*). Hal ini disebabkan pelaksanaan kebijakan pendidikan SD IT kurang optimal. Sehingga pada akhirnya dengankurang optimalnya pelaksanaan dimensi-dimensi tersebut, secara otomatis mengurangi besar pengaruh dari variabel pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT terhadap komunikasi guru dengan orang tua siswa dalam mewujudkan partisipasi orang tua siswa pada pelaksanaan program pembelajaran keagamaan di SD IT Siliwangi. Lebih lanjut, penelitian ini merekomendasikan dalam setiap pengambilan keputusan melibatkan guru dan orang tua dan komite, karena menurut Duke dan Canady (Syafaruddin, 2008), kebijakan sekolah merupakan kerjasama dan keputusan

yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan kewenangan yang sah dari dewan sekolah, pengawas, dan komite.

Sedangkan sisanya sebesar 0,9141 atau sebesar 91,41 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi komunikasi guru dengan orang tua siswa dan partisipasi orang tua siswa pada pelaksanaan program pembelajaran keagamaan, variabel tersebut adalah keadaan siswa di sekolah, perkembangan prestasi siswa, kepentingan guru dan orang tua, kejadian yang dialami siswa, tugas pekerjaan rumah yang harus dikerjakan siswa.

Diduga faktor-faktor tersebut memiliki keterkaitan dengan komunikasi guru dengan orang tua siswa dan partisipasi orang tua siswa pada pelaksanaan program pembelajaran keagamaan, artinya keadaan siswa di sekolah, perkembangan prestasi siswa, kepentingan guru dan orang tua, kejadian yang dialami siswa, tugas pekerjaan rumah yang harus dikerjakan siswa, maka diduga akan mempengaruhi komunikasi guru dengan orang tua siswa sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat partisipasi orang tua dalam program pembelajaran khususnya keagamaan.

### **3.2.2 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan SD IT (X) terhadap Komunikasi Guru dengan Orang Tua Siswa (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (PYX) sebesar 0,3447. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT terhadap komunikasi guru dengan orang tua siswa, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai thitung dan ttabel. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai thitung 4,2190 dan nilai ttabel yaitu sebesar 1,9784. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak, karena  $t_{hitung} = 4,2190 > t_{tabel} = 1,9784$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel komunikasi guru dengan orang tua siswa. Adapun besar pengaruh pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT terhadap variabel komunikasi guru dengan orang tua siswa adalah sebesar 11,88 % sedangkan sisanya sebesar 88,12 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Pengaruh pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT terhadap variabel komunikasi guru dengan orang tua siswa hanya sebesar 11,88 % ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT yang belum terealisasi dan dilaksanakan secara optimal. Pada variabel pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase terendah pada dimensi Isi Kebijakan (*Content Policy*) yaitu di dalam kebijakan sekolah terdapat kepentingan sekolah, kebijakan sekolah tidak merugikan orang tua dan siswa, kebijakan sekolah dibuat dengan cara musyawarah, Pelaksanaan kebijakan sekolah membutuhkan kemampuan guru dan orang tua, pelaksanaan kebijakan membutuhkan dana/biaya.. Selain itu, juga pada dimensi Konteks Kebijakan (*context of policy*), yaitu Pelaksanaan kebijakan sekolah dipengaruhi oleh kekuasaan guru dan orang tua, Pelaksanaan kebijakan sekolah dipengaruhi oleh kepentingan guru dan orang tua, Pelaksanaan kebijakan dilakukan dengan berbagai cara supaya sesuai dengan kepentingan orang tua, pelaksanaan kebijakan sekolah dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah setempat.

Hasil pengujian di atas menguatkan dugaan bahwa penggunaan dimensi Isi Kebijakan (*Content Policy*) dan Konteks Kebijakan (*context of policy*) dapat menentukan kualitas komunikasi guru dengan orang tua siswa. Dari hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa Isi Kebijakan



(*Content Policy*) dan Konteks Kebijakan (*context of policy*) pada pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT yang dilaksanakan oleh SD IT Siliwangi berimbas pada baiknya komunikasi guru dengan orang tua siswa dan menentukan kualitas komunikasi guru dengan orang tua siswa. Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel komunikasi guru dengan orang tua siswa. Sebagaimana hukum sebab akibat, semakin baik pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT Siliwangi, maka akan semakin baik pula komunikasi guru dengan orang tua siswa dan hubungan yang baik antara guru dengan orang tua siswa akan terjalin dengan harmonis. Dengan kata lain, dugaan epsilon pada komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan orang tua siswa didasarkan atas hubungan kedekatan guru dengan orang tua siswa.

### **3.2.3 Pengujian Sub Hipotesis Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan SD IT (X) Terhadap Partisipasi Orang Tua Siswa Pada Pelaksanaan Program Pembelajaran Keagamaan (Z)**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (PZX) sebesar -0,1713. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT terhadap partisipasi orang tua siswa pada pelaksanaan program pembelajaran keagamaan di SD IT Siliwangi, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung} = -1,9180$  dan nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,9784. Dari hasil pengujian diketahui bahwa pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT tidak berpengaruh terhadap partisipasi orang tua siswa pada pelaksanaan program pembelajaran keagamaan di SD IT Siliwangi. Adapun secara langsung kecil pengaruh dari pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT terhadap partisipasi orang tua siswa pada pelaksanaan program pembelajaran keagamaan SD IT Siliwangi adalah sebesar 0,44 %, sedangkan pengaruh pelaksanaan kebijakan pendidikan SD IT melalui komunikasi guru dengan orang tua siswa adalah sebesar -1,28%. Sehingga, jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung variabel pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT terhadap partisipasi orang tua siswa pada pelaksanaan program pembelajaran keagamaan SD IT Siliwangi sebesar -0,83 %, sedangkan sisanya sebesar 100,83 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Hal ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT yang belum terealisasi dan dilaksanakan secara optimal. Pada variabel pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti, didapatkan persentase terendah pada dimensi Isi Kebijakan (*Content Policy*) yaitu di dalam kebijakan sekolah terdapat kepentingan sekolah, kebijakan sekolah tidak merugikan orang tua dan siswa, kebijakan sekolah dibuat dengan cara musyawarah, Pelaksanaan kebijakan sekolah membutuhkan kemampuan guru dan orang tua, pelaksanaan kebijakan membutuhkan dana/biaya. Selain itu juga, didapat persentase terendah pada dimensi Konteks Kebijakan (*context of policy*), yaitu Pelaksanaan kebijakan sekolah dipengaruhi oleh kekuasaan guru dan orang tua, Pelaksanaan kebijakan sekolah dipengaruhi oleh kepentingan guru dan orang tua, Pelaksanaan kebijakan dilakukan dengan berbagai cara supaya sesuai dengan kepentingan orang tua, pelaksanaan kebijakan sekolah dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah setempat.

### **3.2.4 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Siswa (Y) Terhadap Partisipasi Orang Tua Siswa Pada Pelaksanaan Program Pembelajaran Keagamaan (Z)**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (PZY) sebesar 0,3040. Untuk

mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel komunikasi guru dengan orang tua siswa terhadap partisipasi orang tua siswa pada pelaksanaan program pembelajaran keagamaan di SD IT Siliwangi, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai thitung dan ttabel. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai thitung = 3,5147 dan nilai ttabel yaitu sebesar 1,9784. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H<sub>0</sub> ditolak, karena thitung = 3,5147 > ttabel = 1,9784 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi guru dengan orang tua siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi orang tua siswa pada pelaksanaan program pembelajaran keagamaan di SD IT Siliwangi. Adapun besar pengaruh komunikasi guru dengan orang tua siswa terhadap partisipasi orang tua siswa pada pelaksanaan program pembelajaran keagamaan di SD IT Siliwangi adalah sebesar 7,45 % sedangkan sisanya sebesar 92,55 % (*epsilon*) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Pengaruh komunikasi guru dengan orang tua siswa terhadap komunikasi guru pada pelaksanaan program pembelajaran keagamaan di SD IT Siliwangi sebesar 7,45 % ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel komunikasi guru dengan orang tua siswa yang belum terealisasi dan dilaksanakan secara optimal. Pada variabel komunikasi guru dengan orang tua siswa, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase terendah pada dimensi sumber pesan (*encoder*) yaitu guru menyampaikan pesan secara langsung kepada orang tua siswa, Guru menyampaikan pesan melalui siswa kepada orang tua siswa, kurangnya realisasi. Kemudian didapatkan persentase terendah pada dimensi pesan (*message*), yaitu kurang optimalnya Pesan yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh orang tua siswa. Selain itu, didapatkan persentase terendah pada dimensi penerima pesan (*decoder*), yaitu pengetahuan dan wawasan yang luas yang dimiliki orang tua dalam menerima pesan dari guru masih kurang. Selain itu, didapatkan persentase terendah pada dimensi saluran (*channel*), yaitu kurang optimalnya guru menyampaikan pesan secara langsung kepada orang tua siswa, Guru menyampaikan pesan melalui siswa kepada orang tua siswa. Selain itu, didapatkan persentase terendah pada dimensi respon (*response*) atau balikan (*feedback*), yaitu “orang tua menyetujui isi pesan yang disampaikan guru” sebesar 68,21% dan termasuk kategori baik, selanjutnya pada item Orang tua siswa tidak menentang isi pesan yang disampaikan guru, orang tua siswa tidak menolak isi pesan yang disampaikan guru. Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi guru dengan orang tua siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi orang tua siswa pada pelaksanaan program pembelajaran keagamaan di SD IT Siliwangi. Hal ini menunjukkan bahwa keefektifan komunikasi guru dengan orang tua siswa dapat ditunjukkan dari seberapa besar kecakapan guru dalam berkomunikasi dengan orang tua siswa. Guru yang mempunyai kecakapan dalam berkomunikasi akan dengan mudah menyampaikan pesan dan dapat diterima oleh orang tua siswa dengan baik. Dengan kecakapan berkomunikasi maka orang tua akan ikut berpartisipasi dalam setiap program pembelajaran yang disampaikan oleh guru termasuk program pembelajaran keagamaan.

#### 4. Kesimpulan

Hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan Pendidikan SD IT berpengaruh nyata dan positif serta signifikan terhadap komunikasi guru dengan orang tua siswa dalam mewujudkan partisipasi orang tua siswa pada pelaksanaan program pembelajaran keagamaan. Hal ini diperlihatkan oleh besaran nilai koefisien determinasi berdasarkan hasil perhitungan. Adapun saran untuk penelitian lebih lanjut, mengingat terdapat beberapa temuan penting pada penelitian serta keterbatasan dalam penelitian ini maka diharapkan pada masa yang akan datang berbagai pihak dapat meneliti lebih lanjut faktor lain (*epsilon*) dari variabel-variabel penelitian ini. Penelitian lanjutan lain yang disarankan diantaranya dikarenakan para orang tua

dari latar belakang pendidikan yang berbeda, dan sebagian besar adalah para pekerja yang memiliki kesibukan masing-masing maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh latar belakang pendidikan, dan kesibukan orang tua terhadap partisipasi orang tua dalam pelaksanaan program pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Alifuddin, M., 2011. *Kebijakan Pendidikan Nonformal: Teori, Aplikasi dan Implikasi*. Jakarta: Magnascript Publishing.
- Amin, A. S. & Ramdhani, M. A., 2006. Konfigurasi Model untuk Sistem Pendukung Keputusan. *Majalah Ilmiah Ekonomi Komputer*, 16(1), pp. 11-19.
- Dwiningrum, S. I. A., 2015. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fattah, N., 2014. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harapan, E. & Syarwani, A., 2016. *Komunikasi Antar Pribadi Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Iriantara, Y. & Syarifudin, U., 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Iskandar, J., 2016. *Metoda Penelitian Sosial*. Bandung: Puspaga Bandung. Iskandar, J., 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Puspaga.
- Iskandar, J., 2017. *Perilaku Manusia Dalam Kelompok dan Organisasi*. Bandung: Puspaga.
- Mahfud, C., 2016. *Politik Pendidikan Islam Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marno & Supriyatno, T., 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nugroho, R., 2008. *Kebijakan Pendidikan yang Unggul*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Ramayulis, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A. & Amin, A. S., 2014. Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(1), pp. 47-56.
- Ramdhani, M. A. & Ramdhani, A., 2014. Verification of Research Logical Framework Based on Literature Review. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(2), pp. 11-19.
- Riduan, 2016. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfa Beta.
- Rodliyah, S., 2013. *Partisipasi Masyarakat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saefullah, U., 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sagala, S., 2013. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfa Beta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Syafaruddin, 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tambak, S., 2013. *Pendidikan Komunikasi Islami, Pemberdayaan Keluarga Membentuk Kepribadian Anak*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Widodo, S. E., 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.